

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
TENTANG PENULISAN ISI CERITA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA  
KELAS V SDN SEKARKARE**

*Bunawar*  
SDN Sekarkare  
bunawar.71@gmail.com

**ABSTRAK**

Artikel hasil penelitian tindakan kelas ini disusun dengan tujuan mendeskripsikan Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Penulisan Isi Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekarkare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tes, dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan. Bahwa dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mampu menulis tata bahasa dan tanda bacanya dengan baik dan benar sesuai EYD, untuk itu disarankan agar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode yang bervariasi diantaranya dengan metode Inkuiri.

**Pendahuluan**  
**Latar Belakang**

Kita tahu bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu pengantar yang di gunakan di sekolah. Oleh karena itu , terutama siswa yang setiap harinya menggunakan bahasa Madura, hendaknya dibiasakan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan dalam penulisan bahasa sesuai dengan ejaan yang berlaku agar dalam menerima pelajaran di kelas tidak mengalami kesulitan. Pelajaran Bahasa Indonesia ini di berikan di sekolah mulai dari kelas rendah sampai tinggi, bertujuan untuk : (1) Mempersiapkan siswa agar mampu berbahasa indonesia dengan baik dan benar terutama dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. (2) Mempersiapkan siswa agar dapat menuangkan tulisan sesuai dengan ejaan yang berlaku, kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga dapat berkembang secara optimal dengan penekanan pada aspek menulis. (3) Menambah perbendaharaan kata pada siswa yang kesehariannya terbiasa menggunakan bahasa Madura.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut: (1) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan perbendaharaan bahasa anak dengan melaksanakan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia? (2) Apakah pelaksanaan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ? (3) Bagaimana meningkatkan prestasi siswa dalam meningkatkan kreatifitas penulisan bahasa yang benar sesuai dengan ejaan yang telah dibakukan ?

**Tujuan Penelitian :**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan : (1) Cara meningkatkan hasil belajar siswa dan perbendaharaan bahasa anak dengan melaksanakan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) Cara melaksanakan tindakan dengan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan hasil belajar siswa (3) Cara meningkatkan prestasi siswa dalam meningkatkan kreatifitas penulisan bahasa yang benar sesuai dengan ejaan yang telah dibakukan .

**Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru dan sekolah sebagai berikut :

Manfaat bagi siswa : (1) memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan memperhatikan modalitas (konsep) siswa dan, (2) meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat bagi guru : (1) menemukan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa, (2)

mengatasi problem pembelajaran yang selama ini banyak dikeluhkan terutama yang berkaitan dengan ketidakberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat bagi sekolah : (1) memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, (2) sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerja sama dan kreativitas guru.

### **Pengertian Bahasa**

Bahasa yang dalam bahasa Inggris *language* berasal dari bahasa latin yang berarti lidah. Lidah merupakan alat ucap yang paling sering digunakan di banding dengan alat ucap yang lainnya. Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran ini menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat alat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Bahasa disebut manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk yang lain. Bahasa bersifat komunikatif karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi atau alat perhubungan dengan anggota-anggota masyarakat.

### **Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pengajaran Bahasa Indonesia berfungsi : (1) Memberikan pengetahuan tentang beberapa kaidah bahasa, baik itu berbicara dengan bahasa baku maupun penulisan yang benar sesuai dengan EYD. (2) Mengembangkan keterampilan proses, (3) Mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan atau keterlibatan yang saling mempengaruhi antara kemajuan teknologi dengan kehidupan manusia dalam berinteraksi. (5) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, (Depdikbud, 1994)

### **Tujuan Pengajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar : (a) Siswa memahami kaidah bahasa dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. (b) Siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang ilmu kebahasaan. (c) Siswa mempunyai minat untuk mempelajari bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. (d) Siswa bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri. (e) Siswa mampu menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (f) Siswa mampu berkomunikasi dengan baik sehubungan manusia itu sebagai makhluk social.

### **Metode Pembelajaran**

Dalam pembelajaran bahasa indonesia, guru dapat memilih dan menentukan berbagai metode yang akan digunakan. Penggunaan metode harus dilakukan dengan tepat dengan memperhatikan tujuan, materi, kekhasan bahan pelajaran, keadaan sarana prasarana, keadaan siswa dan lain-lain, metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain : diskusi, inkuiri, sosio drama atau bermain peran, Tanya jawab, penugasan, bercerita, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan karya wisata.

### **Pengertian Metode Inkuiri**

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang menempatkan pertanyaan, ide, dan pengamatan siswa sebagai dasar kegiatan pembelajaran.

Pendidik memainkan peran aktif sepanjang proses dengan membangun budaya di mana ide-ide ditantang, diuji, didefinisikan ulang dan dipandang sebagai sesuatu dapat ditingkatkan, memindahkan anak-anak dari posisi bertanya-tanya ke posisi pemahaman yang berlaku dan pertanyaan lebih lanjut (Scardamalia, 2002).

Metode pembelajaran inkuiri berkebalikan dengan pembelajaran tradisional yang umumnya berpusat pada guru. Pembelajaran tradisional mengandalkan guru untuk menyajikan fakta dan pengetahuan mereka sendiri tentang mata pelajaran yang diampu.

Pembelajaran berbasis inkuiri seringkali dibantu oleh seorang fasilitator daripada seorang pengajar. Siswa akan mengidentifikasi dan meneliti masalah dan pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan atau solusi.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN Sekarkare Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo tepatnya di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Nama siswa yang terlibat disajikan dalam lampiran. Observer terdiri atas dua orang guru yang membantu meneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih. Dengan materi pembelajaran “Meringkas Buku cerita Dan buku Pengetahuan dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar”. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester II tahun ajaran 2018 -2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap 1 x pertemuan, tepatnya pada tanggal 8 Maret 2019 sampai 15 Maret 2019.

### **Deskripsi Per Siklus**

Menurut Moleong (2000 : 109) tahapan penelitian meliputi 3 tahap yaitu pra penelitian, rencana perbaikan pembelajaran, analisis data dan pelaporan hasil penelitian.

### **Tahap pra penelitian**

Tahap pra penelitian sangat penting untuk menentukan fokus permasalahan. Penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Sekarkare, kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti adalah sebagai berikut: (1) Menyusun rencana pembelajaran agar hasilnya efektif (2) Menyiapkan lembar evaluasi (3) Menyiapkan lembar pengamatan

### **Rencana Perbaikan Pembelajaran**

Dari rumusan masalah tersebut di atas,

penulis melakukan tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut : (a) Menyajikan materi pelajaran tentang bacaan dan buku ilmu pengetahuan pada siswa. (b) Guru menjelaskan tata cara meringkas isi buku cerita atau bacaan dan ilmu pengetahuan dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf capital dengan baik dan benar. (c) Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan yang di berikan oleh guru. (d) Siswa mampu meringkas bacaan atau buku ilmu pengetahuan dengan menggunakan EYD yang berlaku. (e) Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan memperoleh hasil maksimal.

### **Pembahasan Dari Setiap Siklus**

Kualitas pembelajaran meningkat semakin baik. Pada siklus I 28,6 % dan pada siklus II meningkatkan menjadi 100%. Hal demikian sangat logis, karena pada siklus I perbaikan pembelajaran dimulai tetapi belum berpengalaman baik guru maupun siswanya. Sehingga, walaupun perbaikan sudah dimulai, tetapi belum maksimal. Pada siklus II, seiring dengan bertambahnya pengalaman guru maupun siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode Inkuiri, maka pada siklus II ini lebih baik dari siklus I, yaitu 100%.

### **Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran**

Keaktifan siswa meningkat semakin baik dari pembelajaran sebelum diperbaiki yang hanya 28,6 %. Pada siklus I yaitu 71,42 % dan pada siklus II yaitu 100 %. Hal ini demikian sangat logis pada pembelajaran yang sebelum diperbaiki wajar jika keaktifan siswa sangat rendah, yaitu 28,6 %. Setelah diperbaiki, pada siklus I sudah ada peningkatan. Namun karena belum adanya pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan Metode Inkuiri, keaktifan siswa masih mencapai 28,6 %. Seiring dengan bertambahnya pengalaman, akan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa dan keberanian untuk unjuk kerja. Oleh sebab itu, keaktifan ini semakin baik sehingga mencapai 100%.

**Hasil Belajar / Prestasi Belajar**

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Fauzan Fathullah	60	60	70
2	Aang	70	80	80
3	Ilhamsyah	50	70	90
4	Rafa Jamaludin Fadlar	70	90	90
5	Eka Putri Mailinda	50	60	80
6	Ulfa Nurmalia	50	70	90
7	Widya Hasanah	50	60	80
	Nilai Rata-rata	57,14	71,42	82,85

Hasil belajar siswa ditinjau dari nilai rata – rata semakin meningkat. Sebelum adanya perbaikan pembelajaran hanya 57,14. Pada siklus I mendapat 71,42 dan siklus II mencapai 82,85. Hasil belajar siswa juga semakin meningkat ditinjau dari jumlah siswa yang memenuhi KKM. Sebelum adanya perbaikan pembelajaran hanya 28,6 %. Pada siklus I 71,42% dan setelah siklus II mencapai angka maksimal, yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Inkuiri, yaitu siswa semakin percaya diri, semakin berani untuk berargumentasi, sementara guru semakin mapan dalam memberikan pengarah dan penjelasan kepada siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran semakin baik dan dapat menghasilkan hasil belajar yang semakin baik pula.

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran, ternyata pada siklus yang pertama diperoleh rata – rata 57,14. Siklus I rata – rata 71,42. Hasil ini belum memuaskan peneliti, sehingga dilakukan perbaikan pembelajaran berikutnya. Proses pembelajaran yang kedua ini diperoleh hasil rata – rata lebih bagus, yaitu 82,85. Itu berarti hasil yang diperoleh lebih meningkat. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan yang cukup bagus.

Perubahan yang baik ini tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, tetapi ada peningkatan pula pada proses pembelajaran yang dilakukan guru atau peneliti. Guru menjadi lebih baik, teliti, dan sistematis dalam merencanakan dan dalam

melaksanakan pembelajaran. Maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Inkuiri dapat meningkatkan keaktifan siswa, yaitu dari pra siklus (28,6%), siklus I meningkat (71,42%) dan siklus II menjadi (100%). (2) Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dari pra siklus (28,6%), siklus I meningkat (71,42%) dan siklus II menjadi (100%). (3) Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu ditinjau dari ketuntasan, Prasiklus hanya ada 2 siswa (28,6%), siklus I ada 5 siswa (71,42%), dan siklus II 7 siswa (100%). Sedangkan ditinjau dari rata – rata Prasiklus rata – rata 57,14, Siklus I rata – rata 71,42 dan siklus II rata – rata 82,85.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan : (1) Diharapkan agar pembaca khususnya rekan – rekan guru melakukan penelitian lanjutan yaitu melalui metode Inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena terbukti bahwa melalui penggunaan Metode Inkuiri ini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. (2) Peneliti berharap agar hasil penelitian ini tetap dilaksanakan khususnya di SDN Sekarkare dan lembaga pendidikan yang memiliki kondisi siswa, lingkungan belajar dan sebagainya yang kurang lebih sama dengan kondisi di SDN Sekarkare.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi banyak pihak.

**Daftar Pustaka**

- Wardani, I.G.A.K; Julaeha, Siti; Marsinah, Ngadi; 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta
- Faisal, M., dkk 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesi*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas.
- Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran BI di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suriansyah, A. Dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIPA UNNES.
- Surakhmad, W (1979). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.